PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MATERI INFAK DAN SEDEKAH MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS IV MI DARUL HIKMAH MOJOSARI

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD FATHURRIDHO

D97215098

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fathurridho

NIM : D97215098

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 27 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

80D04AFF633589270

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Fathurridho

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Muhammad Fathurridho

NIM : D97215098

Judul :PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MATERI INFAK DAN SEDEKAH MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS IV MI DARUL HIKMAH MOJOSARI

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Maret 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.	**Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.**
NIP.197702202005011003	NIP.197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Fathurridho ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 4 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si.
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Dr. Sihabudin, M.Pd. M.Pd.I.
NIP. 197702202005011003

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD FATHURRIDHO
NIM : D97215098
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : fathurridhomuhammad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MATERI INFAK DAN SEDEKAH MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS IV MI DARUL HIKMAH MOJOSARI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(MUHAMMAD FATHURRIDHO)
D97215098

ABSTRAK

Fathurridho, Muhammad. 2019. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak Dan Sedekah Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas Iv Mi Darul Hikmah Mojosari. **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd., Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.**

Kata Kunci : peningkatan pemahaman, infak dan sedekah, metode *mind mapping*.

Pelaksanaan pembelajaran fikih materi infak dan sedekah di kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi infak dan sedekah yang disampaikan rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari data prasiklus yang diperoleh 8 siswa saja yang mengalami ketuntasan dari total 22 siswa, dimana prosentase ketuntasan belajar sebesar 36,3%. Hal tersebut disebabkan pada proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode *mind mapping* untuk memfasilitasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Rumusan Masalah penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman materi infak dan sedekah pada siswa kelas IV mata pelajaran Fikih di MI Darul Hikmah Mojosari?. 2) bagaimana peningkatan pemahaman materi infak dan sedekah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas IV mata pelajaran Fikih di MI Darul Hikmah Mojosari?.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana pada tiap siklus memiliki 4 tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ialah sebagai berikut : 1) penerapan metode pembelajaran *mind mapping* berjalan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I skor hasil observasi aktivitas guru adalah 94,1 (Sangat Baik) dan pada siklus II meningkat 95,5 (Sangat Baik). Sedangkan skor hasil observasi aktivitas siswa adalah 91,1 (Sangat Baik) dan pada siklus II meningkat 92,6 (Sangat Baik). 2) peningkatan kemampuan memahami siswa materi infak dan sedekah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 69,1 (Cukup) dan skor prosentase ketuntasan belajar siswa 68,1% (Cukup). Mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,1 (Baik) dan skor prosentase ketuntasan belajar siswa 90,9% (Baik Sekali).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR RUMUS xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan Yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 8
F. Signifikansi Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI
A. Pemahaman 11
1. Pengertian Pemahaman 11
2. Indikator Pemahaman 15
B. *Metode Pembelajaran Mind Mapping* 17
1. Pengertian Metode Pembelajaran 17
2. Pengertian *Mind Mapping* 20
3. Kegunaan *Mind Mapping* 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-langkah *Mind Mapping* 25
5. Manfaat *Mind Mapping* 26
C. Mata Pelajaran Fikih 27
1. Pembelajaran Fikih 27
2. Karakteristik Pelajaran Fikih MI 28
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pelajaran Fikih MI 28
4. Materi Infak dan Sedekah Fikih MI 30
BAB III PROSEDUR PENELITIAN
A. Metode Penelitian 36
B. Setting dan Karakteristik Subyek Penelitian 39
1. Setting Penelitian 39
2. Karakteristik Subyek Penelitian 40
C. Variabel Yang Diteliti 40
D. Rencana Tindakan 41
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data 43
F. Analisis Data 47
G. Indikator Kinerja 50
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 52
B. Pembahasan 71
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Pemahaman Kognitif.....15
3.1 Kriteria Tingkat Rata-rata Kelas 47
3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Kelas.....47
3.3 Kriteria Nilai Penskoran Guru & Siswa Kelas.....49
4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV 52
4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I.....60
4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus II 68
4.4 Hasil Penerapan Metode *Mind Mapping* 79
4.5 Hasil Observasi Aktifitas Guru Dan Siswa 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Model Siklus Penelitian Kurt Lewin.....37
4.1 Peningkatan Aktifitas Guru Dan Siswa.....72
4.2 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa 75
4.2 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa.....77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus **Halaman**

3.1 Rumus Mencari nilai rata-rata.....46
3.2 Rumus Ketuntasan Belajar.....47
3.3 Rumus Penskoran Observasi Guru.....48
3.4 Rumus Penskoran Observasi Siswa 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.[1] Maka di dalam praktiknya yang disebut pembelajaran peserta didik akan melakukan sebuah proses dengan berdinamika bersama guru dan teman sekelasnya sehingga pada hasil akhirnya terbentuklah sebuah pemahaman daripada ilmu yang membuat terjadinya perubahan kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian pada diri tiap peserta didik.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dari kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari apa yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[2] Maka dalam hasil akhir sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik adalah ketercapaian pemahaman yang mampu mereka serap pada diri masing-masing. Sehingga dari pemahaman tersebut dapat terbentuklah sebuah kemampuan baru dalam diri peserta didik. Menurut Gagne (1998) penampilan-penampilan yang dapat

[1] Mohammad Syarif, *Strategi PembelajaranTeori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015). 161

[2] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) . 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan.[3] Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berupa menunjukkan hasil pemahaman yang sudah diperoleh dari pemahaman yang sudah dialami. Sehingga dalam hasil akhir dari kesempurnaan pemahaman ialah terjadinya penampilan-penampilan tertentu dari siswa yang menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi berupa bisa tampil percaya diri dalam menjawab soal, bersikap mengahadap permasalahan serta mampu tampil ekspresif dalam proses pembelajaran yang diberikan.

Umumnya fakta di lapangan menujukkkan adanya beberapa kendala yang biasa dihadapi oleh guru dalam mengajar dan beberapa kesulitan yang membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal dan peserta didik kurang bisa begitu memahami materi yang disampaikan, di kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari pada mata pelajaran Fikih peserta didik memiliki kendala dalam proses memahami materi tentang infak dan sedekah. Pada peristiwa ini peserta mengalami kesulitan untuk bisa secara rinci memahami alur dari materi infak dan sedekah disebabkan pada materi infak dan sedekah terdapat bagian-bagian yang runtut serta terperinci. Sehingga peserta didik sedikit kesulitan untuk menyederhanakan materi yang diterima dimana pada akhirnya membuat peserta didik sulit memahami apa intisari dari materi infak dan sedekah.[4]

---

[3] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran,* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011) 118

[4] Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas IV MI Darul Hikmah, Ibu Lilik Nuriyah, S.Pd.I. Pada tanggal 29 september 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala kesulitan memahami materi infak dan sedekah tersebut muncul pada diri peserta didik yang menampilkan sikap-sikap kurang percaya diri dalam berinteraksi maupaun memecahkan beberapa persoalan yang diberikan oleh guru. Terjadinya saling melihat pekerjaan teman dalam menjawab soal-soal yang diberikan, menunjukkan peserta didik masih belum bisa memahami dengan begitu sempurna materi infak dan sedekah. Dalam hal ini hasil perkembangan kognitif peserta didik belum begitu baik. Bentuk pikiran yang paling maju yang diketahui Piaget disebut operasi formal.[5] Proses pikiran logis ini cirinya ialah kemampuan untuk merumuskan perangkat hipotesa. Akan tetapi pada peristiwa ini peserta didik masih sedikit kesulitan untuk menemukan titik temu konsep atau poin pikiran yang paling sederhana dari materi untuk dijadikan pemahaman yang sempurna.

Pada sebuah materi dalam pembelajaran tentunya memiliki pola konsep-konsep dan pemetaan pikiran tertentu dalam isinya. Peserta didik sulit menemukan konsep pada isi dari materi infaq dan sedekah yang diberikan. Sehingga peserta didik kurang begitu bisa memahami bagian-bagian intisari dari materi yang diberikan. Konsep merupakan batu pembangun berpikir.[6] Dari konsep yang memuat poin pikiran pembelajaran, peserta didik dapat membangun dan mengembangkan pemahaman secara sederhana untuk dengan mudah bisa diingat. Tentunya penekanan pembelajaran pada pemahaman

[5] Maargaret Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991) . 306
[6] Mohammad Syarif,*Strategi Pembelajaran…*62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep perlu diaplikasikan dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran khusus yang terdapat struktur pembelajaran konsep didalamnya.

Metode pembelajaran memiliki berbagai macam jenis. Salah satunya adalah *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzzan, Kepala Braind Foundation.[7] *Mind Mappping* (Peta Pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan.[8] Selain itu *Mind Mapping* merupakan metode yang mampu melibatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kanan dan otak kiri. Metode ini mampu mempermudah memasukkan informasi dari dalam otak.[9]

Dalam metode pembelajaran *Mind Mapping* siswa dituntut berperan aktif dan berpikir kreatif ketika menanggapi masalah.[10] Ditambah lagi *Mind Mapping* merupakan salah satu konsep belajar yang paling revolusioner dalam dunia pendidikan.[11] Model pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran adalah menguasai suatu konsep. Dengan

---

[7] Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) . 110
[8] Ibid 110.
[9] Tony Buzzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006) . 103
[10] Binti Anisaul Khasanah, "Evektifitas Model Pembelajaran Mind MappingMenggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Edumath* Vol.3 No.1(Januari,2017) . 10
[11] Natriani, Ramlah, "Penerpan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare",*Jurnal Publikasi Pendidikan UNM* Vol.5 No.3 (September,2015) .184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai konsep seseorang mampu memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Oleh karena itu, dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti perlu menemukan jawaban melalui penelitian. Maka dengan ini peneliti perlu melakukan penelitian lapangan yang berjudul : **"Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak dan Sedekah Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari."**

Penelitian ini diperkuat dengan peneliti terdahulu yang menggunakan metode *Mind Mapping* oleh Muchamad Nanang Saifudin dalam PTK yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Materi Mempertahankan Keutuhan NKRI Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo" menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* yang dikembangkan oleh guru mampu meningkatkan pemahaman siswanya. Hal ini dapat dilihat dengan hasilobservasi siswa pada siklus I sebesra 56,94 menjadi 93 pada siklus II. Serta ditunjukkan pula nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 42,1% dengan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 64,73 dan meningkat menjadi 63,15% pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,42 kemudian pada siklus II menjadi 89,4% dengan nilai rata-rata 85,34. Hasil ini sudah memenuhi ketuntasan belajar rata-rata yang ditetapkan

[12] Anastasia Marry, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* Vol 2 (Juni, 2017). 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 80%. Dengan hasil akhir ini maka pembelajaran PKn pada kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo dikategorikan baik.[13]

Dari penelitian tersebut yang dilakukan Muchammad Nanang Saifudin bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan Metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam meerima materi yang diberikan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman materi infaq dan sedekah pada siswa kelas IV mata pelajaran Fikih di MI Darul Hikmah Mojosari?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi infak dan sedekah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas IV mata pelajaran Fikih di MI Darul Hikmah Mojosari?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang dipilih oleh peneliti ialah menggunakan metode *Mind Mapping* pada

[13] Nanag Syaifudin, *Peningkatan Pemahaman Materi Mempertahankan Keutuhan NKRI Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya 2017). 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktik pembelajaran siswa kelas IV mata pelajaran Fikih materi infak dan sedekah di MI Darul Hikmah Mojosari. Tindakan ini dipilih dikarenakan;

1. Tujuan

   Metode *Mind Mapping* dapat menemukan konsep utama dari materi yang diberikan sehingga peserta didik bisa dengan mudah meyederhanakan materi untuk dipahami.

2. Karakteristik Siswa

   Karakter siswa kels IV MI darul Hikmah yang cenderung hiperaktif di dalam kelas serta senang berinteraksi dengan teman sebangku membuat metode *Mind Mapping* dirasa cocok untuk diterapkan kepada siswa kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari. Sebab *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran kooperatif sehingga bagi siswa kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari yang memiliki karakter senang berinteraksi dengan teman sebangku bisa di alihkan dengan kegiatan berdiskusi secara berkelompok untuk menanggapi materi yang sudah diberikan.

3. Karakteristik Materi

   Materi infak dan sedekah terdapat pada pembelajaran ke-2 dari mata pelajaran Fikih. Karakter materi ini memiliki 2 pokok pembahasan yang tergabung dalam satu bab materi, yakni di dalamya membahas perihal infak serta perihal sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masing-masing bagian pokok pembahasan terdapat materi yang begitu runtut dan terperici berupa bagian-bagian sub pokok materi. Sehingga disini *Mind Mapping* diterapkan untuk menyederhanakan konsep dan memetakan pokok pikiran dari materi tersebut. Sehingga peserta didik dengan mudah bisa menyederhanakan materi untuk dipahami pada tiap-tiap bagiannya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman materi infak dan sedekah pada siswa kelas IV mata pelajaran Fikih di MI Darul Hikmah Mojosari.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi infak dan sedekah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas IV mata pelajaran Fikih di MI Darul Hikmah Mojosari.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian terfokus dengan baik, maka dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari.
2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih materi infaq dan sedekah
3. Implementasi yang digunakan adalah metode *Mind Mapping*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kompetensi Inti (KI) yang diteliti:

   KI 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, mahuk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijmpainya di rumah, disekolah dan tempat bermain.

5. Kompetensi Dasar (KD) yang diteliti:

   KD 3.2 Memahami ketentuan infak

   KD 3.3 Memahami ketentuan sedekah

6. Indikator yang diteliti.

   Indikator KD 3.2

   3.2.2. Menjelaskan pengertian infak

   3.2.5. Menguraikan hukum infak

   Indikator KD 3.3.

   3.3.1. Menjelaskan pengertian sedekah

   3.3.2. Menunjukkan dasar hukum perintah sedekah

   3.3.5. Menyebutkan pembagian sedekah berdasarkan hukumnya

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaant Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai metode dalam menyampaikan materi infaq dan sedekah mata pelajaran Fikih, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *mind mapping* terhadap pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah melalui peningkatan pemahaman mata pelajaran Fikih siswa kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pengalaman baru untuk menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi variatif, sebagaimana salah satu contoh penggunaan meto *mind mapping* dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Memberikan suasana yang menyenangkan dan memberikan pembelajaran yang variatif sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan menambah minat siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran mengenai keterampilan mengajar di kelas yang efektif dan efisien, khususnya mata pelajaran Fikih materi infak dan sedekah menggunakan metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan pemahaman siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comperhension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskankata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan.[14] Dengan demikian pemahaman merupakan suatu hasil dari mengerti perihal materi pelajaran yang sudah dipelajari. Tentunya proses memahami terjadi melalui mengingat sesuatu tentang segala hal yang dinilai penting untuk diambil maknanya.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan

[14] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) . 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya adri berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu mennggunakan kata-katanya sendiri.[15] Maka pemahaman sendiri memiliki arti yang secara umum mampu mencakup menerima pengetahuan yang telah dipelajari baik dengan cara menuliskan atau melafalkan kembali hasil dari pengetahuannya.

Benjamin S Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menyerap intisari dari suatu materi atau yang sedang dipelajari.[16] Dalam belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif.[17] Seluruh perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik. Salah satunya adalah aspek kognitif. Dimana indikator aspek kognitif mencakup:[18]

a. Ingatan atau pengetahuan (*konowledge*) yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.

[15] Anas Sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2011) . 48-50
[16] Ahmad Susantu, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasa,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013). 63
[17] Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) . 20
[18] Ibid, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menngkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan.
c. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
d. Analisis (*analisys*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yag terpisah guna membangun suatu keseluruhan.
e. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bgian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
f. Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

Sehingga hasil dari pemahaman tersebut merupakan bentuk keberhasilan belajar yang mencakup seluruh indikator dari aspek kognitif. Serta pemahaman sendiri merupakan salah satu bagian penting dari aspek kognitif pada masing-masing individu peserta didik.

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan.[19] Pada proses memahami tentunya mencakup konsep kompetensi, menurut Masnur Muslich kompetensi

[19] Ibid, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan daya cakap, daya rasa, dan daya tindak sesorang yang siap diaktualisasikan. Kemudian gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:[20]

a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peseerta didik sesuai dengan kebutuhannya.
b. Pemahaman (*understnding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
c. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas ataupun pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
d. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, Misalnya, standar perilaku guru dalam pembelajaran.

[20] Novan Ardy, *Desain pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014) . 58-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2. Indikator Pemahaman

Pemahaman tidak bisa lepas dari aspek kognitif setiap individu. Seperti yang telah dikemukaan oleh Bloom dalam indikator aspek kognitifnya yang mana di dalamnya terdapat unsur pemahaman. Maka pemahaman juga memiliki indikator yang berdasarkan kategori proses kognitif, yakni sebagai berikut:[21]

Tabel 2. 1
Tabel Pemahaman Kognitif

Kategori proses kognitif		**Contoh**
1	Mengingat: Mendapatkan pengetahuan yang relevan dari memori yang panjang.	
1,1	Mengenal	Contoh, tanggal-tanggal, penting sejarah negara
	Mengingat	Contoh, mengingat kembali tanggal-tanggal penting sejarah negara
2	Memahami: Membangun pengertian dari pesan pembelajaran, di antaranya oral, tulisan, komunikasi grafik.	
2.1	Mengartikan	Contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2.2	Memberi contoh	Contoh, memberikan contoh macam-macam gaya lukisan.

[21] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). 117-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori proses kognitif		Contoh
2.3	Mengklasifikasi	Contoh, mengamati atau atau menggambarkan kasus kekacauan mental
2.4	Menyimpulkan	Contoh, menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video
2.5	Menduga	Contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran asing
2.6	Membandingkan	Contoh, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	Contoh, menjelaskan penyebab peristiwa penting di prancis abad ke 18
3	Menerapkan: Menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan	
3.1	Menjalankan	Contoh, membagi satu angka dengan seluruh angka dengan perkalian
3.2	Melaksanakan	Contoh, menepatkan situasi tepatnya hukum Newton yang kedua
4	Menganalisi: Memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan	
4.1	Membedakan	Contoh, membedakan angka yanng relevan dan tidak relevan dalam satu soal matematika
4.2	Mengorganisasi	Contoh, bukti bukti struktur dalam deskripsi sejarah menjadi sebuah atau melawan sebuah penjelasan sejarah
4.3	Mendekonstruksi	Contoh, menetapkan pandangan para ahli dalam pandangan politiknya
5	Menilai: Membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori proses kognitif		Contoh
5.1	Memeriksa	Contoh, menetapkan apakah kesimpilan para ilmuwan sesuai dengan data yang diteliti
5.2	Menilai	Contoh, menilai diantara dua metode mana yang terbaik yang dapat menyelesaikan masalah
6	Menciptakan: Menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik	
6.1	Menghasilkan	Contoh, menghasilkan hipotesis untuk menghitung fenomena yang sudah diteliti
6.2	Merencanakan	Contoh, merencanaakan penelitian mengnai masalah sejarah
6.3	Membangun	Contoh, membangun sebuah habitat baru untuk meyakinkan tujuan baru

B. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.[22] Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. Secara

[22] Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI,* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009). 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum metode pembelajaran merupakan satu cara kerja yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya sebuah metode pembelajaran, guru mampu menyajikan materi pembelajaran lebih mudah dan terstruktur bagi peserta didik.

Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek evfektivitas dan relefansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan. Dengan demikian, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:[23]

a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif di lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif. Atau lebih menekankan pada proses pembelajaran bukan proses mengajar.
b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi,dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan,

[23] Ibid, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteranpilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran. Penugasan ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian masyarakat sesuai profesinya. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai Ilahiah.

Metode pembelajaran memiliki variabel yang diklasifikasikan lebih lanjut menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Strategi Pengorganisasian *(organizational strategy).*

b. Strategi Penyampaian *(deliver strategy).*

c. Strategi pengelolaan *(management strategy).*

Organizational strategy adalah untuk metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu. *Delivery Strategy* adalah metode untuk meyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. *Management Strategy* adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.[24]

2. Pengertian *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Tony Buzan, Kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.[25] Selain itu mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Sebuah mapping adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan mapping ini menggunakan keterampilam kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran dalam satu cara unik yang kuat.[26] Sehingga *Mind Mapping* merupakan sebuah metode belajar yang mengembangkan pola berpikir peserta didik melalui penjabaran materi yang diperincikan secara bercabang dan mendetail.

---

[24] Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi),* (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2016) . 27-28
[25] Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*… 110
[26] Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran,* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013) . 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada teori perkembangan kognitif Piaget yang mengemukakan fase perkembangan pola berpikir anak terdapat beberapa fase dimana terjadi kesesuaian *Mind Mapping* degan teori Piaget. Berikut kesesuaian teori Piaget dengan *mapping*:[27]

a. Dengan mapping, peserta didik dapat menuangkan ide mereka berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnay, sesuai dengan kreativitas masing-masing.
b. *Mapping* memberikan ruang kognitif yang besar melalui analisis yang dibuat sebanyak mungkin.
c. *Mapping* menggambarkan dan mengomunikasikan cara berpikir yang terstrukutr..
d. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru.
f. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik.
g. Mendorong peserta didik untuk lentur erhadap perubahan gagasan yang dimiliki peserta didik.
h. Mengutamakan lingkungan belajar ang kondusif.

[27] Ibid, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa *Mind Mapping* memiliki kesesuaian dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang secara umum menjabarkan perkembangan kognitif anak akan terus meningkat pada setiap fasenya. Pada fase tahap operasional konkrit usia 7-11 tahun anak akan mulai mengerti operasional benda konkret, logika yang mulai memadai, mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya, dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilan, ukuran ataupun karakteristik lain. Maka disanalah *Mind Mapping* memiliki kesesuaian untuk diterapkan pada pola belajar anak yang sudah mulai berkembang dan konkret.

3. Kegunaan *Mapping*

Mind Mapping memberikan alternatif cara mengajar berupa memetakan materi yang sudah ada menjadi bagian-bagian yang lebih terperinci yang sesuai dengan sub bagian pada masing-masing materi. Adapun kegunaan dari pemetaan materi (*Mapping*) ialah sebagai berikut:[28]

a. Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis.
b. Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meeting workshop, atau rapat.

[28] Ibid, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan.
d. Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
e. Mempermudah proses brainstorming karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam maka menjadi mudah dituangkan diatas selembar kertas.
f. Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut.
g. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah.
h. Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan.
i. Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
j. Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antar topik yang satu dengan yang lainnya.
k. Mengasuh kemampuan kerja otak karena *mapping* penuh dengan unsur kreativitas.

Dari kegunaan *Mind Mapping* tersebut dapat menunjukkan bahwa peserta didik mengalami sebuah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakana dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya.[29]

Jonhson dan jonhson, seperti yang dikutip oleh richard M. Felder dan Rebecca Breent (2007) memberikan gambaran yang lebih rinci dengan menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam tim, menyelesaikan tujuan bersama, dalam suatu kodisi yamg meliputi sejumlah unsur berikut:[30]

a. Saling ketergantungan positif, yaitu anggota time terikat untuk bekerja sama satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada anggota tim yang gagal mengerjakan bagiannya, setiap orang anggota tim lainnya akan memperoleh konskuensinya (berenang atau tenggelam bersama, *swim or sink together*)
b. Tanggung jawab individu, yaitu seluruh siswa dalam tim bertanggung jawab untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri serta wajib menguasai seluruh materi pembelajaran.
c. Interaksi tatap muka, walaupun setiap anggoota tim secara perorangan mengerjakan tugas bagiannya sendiri, sejumlah tugas harus dikerjakan secara interaktif, masing masing memberikan

[29] Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) . 12
[30] Ibid, 166-167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukan, penalaran dan kesimpulan. Dan lebih penting lagi mereka saling mengajari dan memberikan dorongan satu sama lain.

d. Penerapan penampilan kolaboratif, dimana siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa saling percaya, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan mengelola konflik.

e. Proses kelompok, dimana anggota tim menetapkan tujuan kelompok, secara periodik menilai hal hal yang tercapai dengan baik dalam tim, serta mengidentifikasi perubahan yang harus dilakukan agar kedepan tim dapat berfungsi lebih efektif.

4. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Untuk membuat peta pikiran guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut:[31]

a. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.

b. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap point atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.

[31] Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*…112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tipa cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan isi sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berhari-hari atau berminggu-minggu setelahnya.

d. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

5. Manfaat *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan metode belajar dimana peserta didik akan memetakan pikiran mereka pada sebuah konsep materi yang bercabang-cabang, sehingga kedua otak peserta didik akan bekerja. Sebab ketika mendiskusikan dan menuliskan hasil materi secara langsung otak akan bekerja dan merekam segala materi yang telah tertulis secara terperinci. Sehingga peserta didik akan dengan mudah bisa mengingat materi dan bagian-bagian di dalam materi tersebut.

Ada beberapa manfaat dan keuntungan penggunaan metode ini, diantaranya:[32]

a. Fleksibel. Metode ini membantu para guru jika tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal, guru dapat dengan mudah

[32] Ibid, 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan.

b. Dapat memusatkan perhatian. Siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, sebaliknya, guru dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.a

c. Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.a

d. Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas, dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

C. Mata Pelajaran Fikih

1. Pembelajaran Fikih

Fikih merupakan cabang ilmu keislaman yang mengkaji hukum syariat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah *(hablum minallah)* dan hubungan antar manusia *(hablum minannas).* Kata "fikih" sendiri secara bahasa berarti "paham". Awal mulanya fikih mempunyai pengertian yang luas, yaitu pemahaman yang mendalam terhadap islam secara utuh. Definisi ini berlaku pada masa generasi sahabat dan tabi'i. Selanjutnya pada masa Muta'akhirin (abad IV-XII H), fiqih mengalami penyempitan makna, menjadi "pengetahuan hukum syara' yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersumber dari dalil-dalil yang spesifik".[33] Sedangkan jika dikaitkan dengan pembelajaran yangmana pembelajaran diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi, yang berpengaruh terhadap pemahaman.[34] Serta pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar.[35] Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Fikih merupakan proses memahami ilmu keislaman yang mengkaji hukum syariat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah *(hablum minallah)* dan hubungan antar manusia *(hablum minannas).*

2. Karakteristik Pelajaran Fikih MI

Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.[36]

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pelajaran Fikih MI

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana

[33] Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafii,* (Jakarta : Almahira, 2010). vii
[34] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) . 2
[35] Novan Ardy W, *Desain pembelajaran Pendidikan…* hal 19
[36] Permenag No 165 tahun 2014 hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:[37]

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:[38]

[37] Ibid, 41
[38] Ibid, 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

4. Materi Infak dan Sedekah Fikih MI

a. Infak

1) Pengertian Infak

Kata infak berasal dari bahasa arab yaitu *"infak"* menurut bahasa berarti membelanjakan atau menafkahkan. Menurut istilah agama islam infak berarti membelanjakan atau menafkahkan sebagian harta benda yang dimiliki dijalan yang diridhoi Allah Swt. Contohnya menginfakkan harta benda untuk prmbangunan masjid, musalla, madrasah, untuk dakwah islam, dan yang sejenisnya. Dengan demikian yang disebut infak apabila kita membelanjakan harta untuk kepentingan agama. Infak adalah perbuatan mulia yang diperintahkan Allah untuk dilaksanakan orang islam.[39]

[39] Nurcholis dkk, *Buku Siswa Fiqih*, (Jakarta : Kemenag RI, 2014) . 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berinfak dianjurkan oleh Allah Swt sebagaimana Firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الأَرْضِ وَلا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ
بِآخِذِيهِ إِلا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (Q.S. *AL Baqarah* 2:267)

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya :

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepadakebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya." (Q.S. *Ali Imran* 3:92)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hukum Infak

Adapun hukum infaq dibagi menjadi dua. Yakni infak wajib dan infak sunnah. Infaq wajib diantaranya ialah zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infak sunnah diantaranya, infak kepada fakir miskin sesama muslim. Di sanalah kunci kebaikan dan kualitas iman seseorang.[40]

b. Sedekah

1) Pengertian

Sedekah berasal dari kkata bahasa Arab صدقة yang berarti sedekah, derma, atau pemberian. Menurut istilah sedekah artinya memberikan bantuan atau pertolongan berupa harta atau lainnya dengan mengharap rida Allah Swt, tanpa mengharap imbalan apapun dari manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, sedekah bersifat umum. Artinya, sedekah tidak hanya diberikan dalam bentuk harta atau uang, tapi segala sesuatu yang memberikan manfaat kepada orang lain termasuk sedekah. Jadi,pengertian sedekah adalah memberikan sesuatu yang berguna kepada orang lain atau lembaga masyarakat untuk dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan tulus ikhlas semata0mata mengharap rida dari Allah Swt.[41]

[40] Ibid, 23-24
[41] Ibid, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hukum Sedekah

Hukum sedekah adalah sunnah dan manfaatnya sangat besar, baik untuk diri sendiri maupun untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Manfaat sedekah anatara lain dapat:[42]

a) Menghindarkan murka Allah Swt dan menolak bencana akibat perbuatan dosa
b) Memanjangkan usia
c) Memperkecil jurang pemisah antara kaya dna miskin
d) Memperlacar pembangunan fasilitas pengembangan umat seperti sekolah, pesantren, rumah sakit, dan sarana ibadah.

3) Pembagian Sedekah

Sedekah merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama umat manusia. Sedekah sendiri dibagi menjadi beberapa macam jenisnya, yakni:

a) Sedekah wajib, yaitu sedekah dalam bentuk zakat.
b) Sedekah sunnah, yaitu sedekah yang biasa kita lakukan.
c) Sedekah sunnah muakad, yaitu sedekah bentuk wakaf. Amal jariyah.
d) Sedekah mubah (boleh), yaitu berupa hadiah dan hibah.

[42] Ibid, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Macam Sedekah

Sedekah dapat berupa harta (uang, makanan, pakaian) tetapi juga berupa tenaga, jasa, pemikiran, nasihat, dan sikap. Sedekah memiliki macam-macam tertentu yakni:

a) Sedekah harta seperti: Santunan kepada pengemis, membantu bencana alam dll.
b) Sedekah sikap seperti: tersenyum, menyambut tamu dengan baik, menyingkirkan penghalang jalan.
c) Sedekah berupa lisan seperti: berbicara sopan, mengucapkan salam, mengucapkan kalimat thoyibah.
d) Sedekah fikiran.
e) Sedekah tenaga.

Adalagi sedekah yang pahalanya sangat besar dan lebih kekal yaitu sedekah jariyah. Apabila yang dijariyahkan masih dimanfaatkan, selama itu pula pahalanya tetap mengalir sekalipun yang bersedekah telah meninggal dunia.[43]

5) Urutan Pemberian Sedekah

Sedekah dapat disalurkan dengan urutan:[44]

a) Saudara/keluarga terdekat.

[43] Ibid, 26-27
[44] Ibid, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Anak-anak yatim.

c) Tetangga yang terdekat dan yang jauh.

d) Sahabat atau teman.Ibnu sabil, dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

. BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jens penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:[45]

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya

[45] Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015) . 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus yang terjadi secra berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.

3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan "kelas" dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalh sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model ini menjadi acuan pokok pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Desain Kurt Lewin dapat dilihat dalam gambar berikut:[46]

[46] Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas",*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1(Januari,2008) . 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

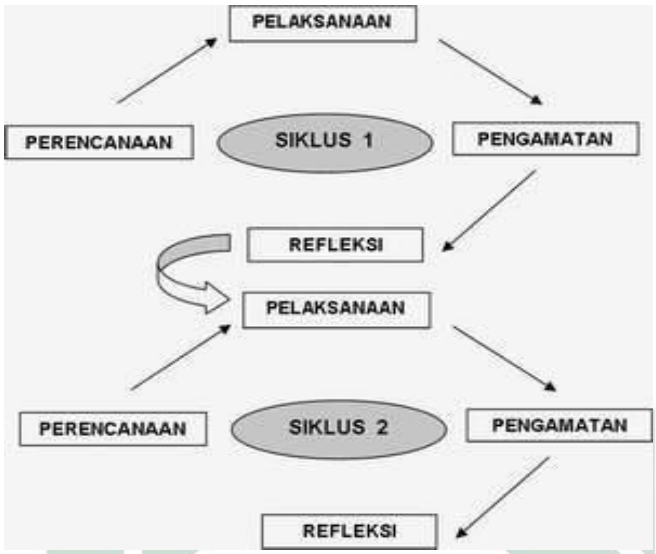

Gambar 2. 1 : Model Siklus Penelitian Kurt Lewin

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, namun tidak selalu demikian. Apabila guru tidak puas dengan hasil pembelajarannya, dan ia ingin mengubah pembelajaran itu dengan model dan sifatnya yang baru sehingga ia mencobanya. Mencobanya tidak satu kali saja, tapi berulang ulang-ulang sehingga penelitiannya penelitiannya itu disebut penelitian penelitian tindakan.[47] Dalam setiap tindakan yang diulang tersebut terdiri dari beberapa rangkaian tahap kegiatan sebagai berikut:[48]

1. Perencanaan, merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan

[47] Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas…* hal 41
[48] Ibid, 143-144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, mnyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan, adalah kegiatan ini dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan rofesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.
3. Pengamatan, merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain.
4. Evaluasi dan Refleksi, selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan ditahapan (siklus) berikutnya.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Sawahan yang berlokasi di Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019. Penentuan waktu penelitian direncanakan pada awal bulan November.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester I tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 29 siswa. Materi pelajaran yang dijadikan subjek penelitian adalah fiqih kelas IV dengan materi infaq dan sedekah.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel dapat diartikan sebagai obyek pengamatan dan fenomena yang diteliti. Variable tersebut melekat pada unit yang diamati (juga disebut obyek pengamatan atau subyek), seperti manusia.[49] Penelitian ini memuat variable sebagaimana berikut:

1. Variabel *input* : siswa kelas IV MI Darul Hikmah Sawahan Mojosari.
2. Variable proses : pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *mind mapping.*
3. Variabel *output* : peningkatan pemahaman materi infaq dan sedekah.

[49] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Peneitian Kwantitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996) . 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan ini peneliti bekerja sama dengan guru untuk melakukan beberapa tahap penelitian yang akan dilakukan. Tahap tindakan tersebut meliputi:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus guna mengetahui seluk beluk permasalahan serta proses mengumpulkan data sebelum penelitian dilakukan maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Darul Hikmah Sawahan yakni Ibu Lilik Nuriyah, S.Pd.I.

2. Siklus I

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus guna memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan. Pada tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pada siklus I ini memilikitahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

1) Menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2) Menyiapkan alat, media dan sumber belajar guna menunjang penerapan pembelajaran berbasis metode *mind mapping.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan lembar observasi serta instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

4) Menyiapkan alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan yang dilakukan peneliti ketika penelitian dilakukan/ ketika pembelajaran dilakukan yakni sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Dimana di dalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan initi, dan kegiatan penutup. (*dapat dilihat di lampiran 1*)

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peniliti melakukan pengamatan terhdap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran fiqih materi infaq dan sedekah dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis dari hasil observasi pada siklus I yang meliputi:

1) Mencatat data hasil observasi.

2) Merangkum data hasil evaluasi saat observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melakukan analisa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Memeriksa apakah tahap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan sudah berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya atau tidak.
4) Mencatat segala kekurangan pada siklus I guna bahan koreksi dan evaluasi untuk siklus berikutnya.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Darul Hikmah Sawahan. Peneliti menjabarkan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa sebagai sarana pengumpulan data tentang hasil pemahaman pembelajaran mata pelajaran fiqih materi infaq dan sedekah menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas IV MI Darul Hikmah Sawahan Mojosari.

b. Guru

Guru sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan dan poin keberhasilan dari pemahaman siswa pada penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran fiqih materi infaq dan sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dirincikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data penelitian. Kelebihan utama wawancara dari teknik pengumpulan data lainnya ialah misalnya angket, adalah adanya interaksi langsung secara verbal antara peneliti dan subyek sebagai sumber data. Dengan interaksi langsung ini peneliti atau pewawancara dapat mengadaptasikan dan membawa subyek ke dalam situasi wawancara yang memungkinkan ia dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan mendalam.[50]

Wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran sebagai narasumber untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang dialami siswa dan kemajuan pemahaman siswa dimulai dari pra siklus sampai siklus terakhir.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati obyek yang diteliti. Observasi atau

[50] Ibid, 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan merupakan salah satu alternatif atau pemecahan yang tepat, tentu saja bila dilakukan dengan baik, karena kebohongan dan kekurang cermatan daya ingat serta pengenalan perilaku yang dilakukan atau dimiliki oleh subyek dapat dihindarkan.[51]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengumpulkan data tentang segala aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama enelitian berlangsung.

c. Tes

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih materi infaq dan sedekah menggunakan metode *mind* mapping. Pada dasranya tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang, menurut Aiken. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntutpemenuhan tugas-tugas kognitif (*cognitive tasks*). Respon yang diberikan oleh subyek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik subyek.[52]

[51] Ibid, 196
[52] Ibid, 173-174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai criteria, seperti format, penyelenggaraan, serta penskorannya (terstandar dan tidak terstandar), teknik penskoran (obyektif dan subyektif), isi (verbal dan nonverbal), dan ranah (kognitif dan non kognitif), cara subyek memberikan respon (tertulis dan lisan). Apapun jenisnya, semua tes menekankan pada pengukuran perilaku atau kinerja masa kini (saat dilakukan tes).[53]

Tes yang digunakan peneliti adalah tes tulis yang diberikan kepada siswa untuk melihat pencapaian pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi infaq dan sedekah menggunakan metode *mind mapping* di kelas IV.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk dokumen-dokumen yang memberikan smber informasi dari pengumpulan data pada penelitian tindakan. Dokumen tersebut berupa: memo, surat, makalah, kertas ujian, klipping, Koran, portofolio, foto, daftar nilai dan lain sebagainya.[54]

Pada penenelitian ini peneliti menggunaan dokumentasi untuk mengumpulkan data nilai siswa dalam mata pelajaran fiqih materi infaq dan sedekah.

---

[53] Ibid, 174-175

[54] Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (action Research),* (Yogyakarta : Nuha media, 2017) . 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yang kemudian akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Adapun da jenis data tersebut yaitu:

1. Data Kuantitatif (hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data ang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandanagan atau sikap siswa terhadap metode belajar (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias siswa dalam belajar, kepercayaan diri dan sebagainya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Setelah pemeriksaan awal telah dilakukan dan data yang terkumpul sudah dianggap sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya peneliti menetapkan prosedur penskoran data.[55]

1. Penilaian Tes

Pada penilaian tes siswa diberikan soal untuk untuk diambil data nilai pengukuran pemahaman siswa terhadap penguasaan materi. Nilai tersebut akan dikumpulkan dan diakumulasikan untuk dicari rata-rata dari

[55] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar*... 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai keseluruhan tersebut. Untuk mnghitung rata-rata tersebut menggunakan rumus :

Mean=$\frac{\sum x}{n}$ ….**(Rumus 3.1)**

Keterangan :

Mean : nilai rata-rata

$\sum x$: seluruh nilai peserta didik

n : jumlah seluruh siswa

Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Kriteria Tingkat Rata-Rata Kelas[56]

Tingkat nilai rata-rata kelas	**Kriteria**
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\textbf{Prosentase} = \frac{jumla\ h\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{jumla\ h\ siswa} \text{x100\%}$$ ….**(Rumus 3.2)**

[56] Agus Akhmadi dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015). 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 2

Kritria Tingkat Keberhasilan Kelas[57]

Tingkat nilai rata-rata kelas	Kriteria
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
<54	Sangat Kurang

3. Teknik Penskoran Observasi Guru

$$\textbf{Nilai Akhir} = \frac{skor\ perole\ han}{skor\ maksimal} \text{x}100 \ldots \textbf{(Rumus 3.3)}$$

4. Teknik Penskoran Observasi Siswa

$$\textbf{Nilai Akhir} = \frac{skor\ perole\ han}{skor\ maksimal} \text{x}100 \ldots \textbf{(Rumus 3.4)}$$

Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai observasi aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kriteria Nilai Penskoran Guru dan Siswa di Kelas[58]

Tingkat nilai rata-rata kelas	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

[57] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). 82
[58] Ibid, 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kerja

Peneliti menggunakan indikator kerja pada penelitian ini guna memberikan patokan batasan ketuntasan hasil pekerjaan. Indikator kerja tersebut ialah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelas ≥80
2. Prosentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM 75 ≥80%
3. Skor aktivitas guru mencapai ≥80
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥80

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi anatar mahasiswa sebagai peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas IV MI Darul Hikmah Sawahan Mojosari sebagai pendamping. Peneliti dan pendamping pada penelitian ini juga berperan sebagai observer dalam mengamati segala yang terjdai saat penelitian dilakukan. Sehingga peneliti dan pendamping terlibat sepenuhnya dalam seluruh kegiatan pada tiap siklusnya.

Peneliti :

Nama : Muhammad Fathurridho

NIM : D07215028

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

1. Menyusun RPP, instrumen penilaian, instrumen wawancara, lembar observasi guru dan siswa.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih materi infaq dan sedekah menggunakan metode *mind mapping*.
3. Mendskripsikan hasil penelitian tiap siklus
4. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
5. Menyusun laporan penelitian.

Guru :

Nama : Lilik Nuriyah, S.Pd.I

Jabatan: Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Darul Hikmah Sawahan

Tugas :

1. Bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan pembelajaran fikih di kelas IV.
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan merefleksi tiap-tiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2018. pada kegiatan ini peneliti belum melakukan tindakan penelitian pada siswa kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari pada mata pelajaran Fikih materi infak dan sedekah menggunakan metode *mind mapping*, melainkan pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data awal hasil belajar siswa dengan cara melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih yakni Ibu Lilik Nuriyah, S.Pd.I.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Ibu Lilik Nuriyah, S.Pd.I. diketahui bahwa proses pembelajaran selama ini menggunakan metode tradisional. Serta terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami materi, berupa isi materi yang cukup banyak yakni mencakup infak dan sedekah serta isi kedua materi tersebut hampir sama. Sehingga siswa sulit menyederhanakan materi untuk dipahami. Maka diperlukan metode yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang mampu membuat siswa paham.[59]

[59] Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas IV MI Darul Hikmah, Ibu Lilik Nuriyah, S.Pd.I. Pada tanggal 29 september 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendahnya pemahaman siswa dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar ialah 8 siswa dari 22 siswa. Sedangankan sisanya yang berjumlah 14 siswa belum mengalami ketuntasan. Berikut adalah hasil rekapitulasi ketuntasan belajar mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah siswa MI Darul Hikmah Mojosari pada prasiklus.

Tabel 4.1
Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	AA	80	75	T
2	AAF	60	75	TT
3	AAZ	80	75	T
4	AF	20	75	TT
5	ANRS	60	75	TT
6	AZM	80	75	T
7	DAN	80	75	T
8	DKO	20	75	TT
9	DSP	20	75	TT
10	FA	60	75	TT
11	GHI	80	75	T
12	LF	20	75	TT
13	MAA	20	75	TT
14	MF	20	75	TT
15	MRA	20	75	TT
16	MU	80	75	T
17	MZ	20	75	TT
18	NN	80	75	T
19	NRC	80	75	T
20	RA	60	75	TT
21	RAS	20	75	TT
22	RBA	20	75	TT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah siswa yang tuntas = 8 siswa

b. Jumlah siswa yang belum tuntas = 14 siswa

c. Nilai rata-rata yang diperoleh

Mean = $\frac{\Sigma x}{n}$ =$\frac{1080}{22}$= 49 (Sangat Kurang)

d. Prosentase ketuntasan

Persentase = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$x100=$\frac{8}{22}$x100=36,3% (Sangat Kurang)

Berdasarkan Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus belum mengalami ketuntasan hasil belajar. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya nilai siswa yang dibawah KKM yakni sebanyak 8 siswa saja yang mengalami ketuntasan, sedangkan terdapat 14 siswa belum mengalami ketuntsan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang diperoleh ialah 49 (sangat kurang) dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 36,3% (sangat kurang). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk merencanakan segala tindakan dalam melaksanakan siklus I.[60]

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 November 2018 di kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari pada pukul 09.00-10.00. pada siklus I ini

[60] Hasil dokumentasi prasiklus 24 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian meliputi empat tahapan yakni perncanaan, tndakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah tahapan dari siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diberikan meliputi penyesuaian jadwal, tempat dan waktu pembelajaran. Serta pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada KI & KD pada Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 165 tahun 2014 mengenai mata pelajaran Fikih materi infak dan sedekah. Tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan segala media yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran menggunaka metode *mind mapping*.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan siklus I ini dilakukan dalam satu kali tatap muka 2x35 menit. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada jam pertama pada pukul 09.00-10.00. tahap tindakan ini dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelmnya, yakni meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam kepada siswa, dan siswa membalas salam guru dengan antusias. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir dan tidak ada yang absen. Guru memberikan ice breaking singkat kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan

Pada kegiatan inti siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi infak dan sedekah demgan menggunakan metode *mind mapping*. Pada metode *mind mapping* ini siswa diajak guru untuk memperhatikan media kertas karton yang ditempel guru di depan kelas. Fungsi dari kertas karton ini ialah sebagai sarana penulisan materi yang berkonsep pada *mind mapping*. Setelah kertas karton sudah siap maka guru mengajak siswa untuk menuliskan secara bertahap materi infak dan sedekah di kertas karton tersebut. guru menggunakan spidol warna-warni dalam menuliskan materi di dalam kertas karton, sebagai tanda pembeda dan sebagai penarik minat siswa untuk berkomunikasi aktif dalam penulisan materi.

Guru memulai materi dengan menuliskan judul pokok materi di tengah-tengah kertas karton menggunakan spidol warna hijau untuk tulisan infak dan warna cokelat untuk tulisan sedekah. Guru kemudian menjelaskan kepada siswa bahwa dalam kertas karton tersebut akan dibagi menjadi dua daerah, yakni pada daerah sisi kanan merupakan daerah materi infak dan daerah sisi kiri merupakan daerah materi sedekah. pada sesi awal guru mengajak siswa untuk mengulas materi infak terlebih dahulu dengan angkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal menarik garis lurus ke kanan atas menggunakan spidol warna hijau yang merupakan warna judul infak untuk mengulas pengertian infak, kemudian guru menjabarkan makna dari pengertian tersebut. selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas pengertian sedekah dengan menarik satu garis lurus ke arah kiri atas menggunakan spidol warna cokelat sesuai dengan judul sedekah, untuk mengulas pengertian sedekah.

Setelah guru menjelaskan pengertian infak dan sedekah di bagian kanan dan kiri kemudian guru menjelaskan kepada siswa dimana letak titik perbedaannya, untuk membuat siswa bisa lebih jeli dalam memahami dua definisi dari materi infak dan sedekah. Guru mengajak siswa bertanya jawab setelahnya untuk memantapkan pengetahuan siswa tentang definisi infak dan sedekah tersebut.

Penjelasan berikutnya guru berfokus pada penjelasan tentang dasar hukum infak. Guru mengajak kembali siswa untuk memperhatikan dan guru menarik garis ke arah kanan menggunakan spidol hijau lalu menuliskan poin-poin tentang hukum dan dasar hukum infak. Serta mengajak siswa untuk bertanya dan berkomunikasi aktif dalam penjelasan tersebut.

Penjelasan berikutnya guru beralih pada materi sedekah untuk mengulas lebih jauh materi sedekah. Guru menarik garis ke kiri menggunakan spidol warna cokelat dan menuliskan poin hukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dasar hukum sedekah. Guru mengajak siswa berkomunikasi aktif, kemudian setelah penjelasan hukum dan dasar hukum sedekah selesai, guru menarik garis lagi dari judul kearah kiri bawah dan guru menjelaskan tentang jenis-jenis sedekah berdasarkan hukumnya. Guru juga memberikan penjelasan setiap contoh secara detail dengan berkomunikasi aktif bersama siswa dengan mengaitkan pada peristiwa di kehidupan sehari-hari. Pada materi terakhir sedekah yakni urutan orang yang akan diberikan sedekah, guru menarik kembali garis lurus dari judul ke arah kiri bawah dan menuliskan poi-poin materinya. Guru memberikan penjelasan dengan mengaitkan pada sebab-sebab pada kejadian sehari-hari.

Setelah materi dari infak dan sedekah menggunakan *mind mapping* selesai, guru mengajak siswa berkomunikasi aktif dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu siswa menerima sola latihan dari guru untuk dikerjakan sebagai uji pemahaman materi yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi dan mengaajak siswa bertanya jawab terhadap apa saja yang masih belum dimengerti dalam materi. Kemudian guru megajak siswa untu menyimpulkan apasaja materi yang sudah diterima sebelumnya. Guru mengakhiri dengan berdo’a dan mengucapkan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati semua aktivitas guru ketika guru melaksanankan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dari awal hingga akhir. Pada observasi siklus I tersebut didapati bahwa guru memperoleh skor 64 dari jumlah maksimal skor maksimal 68. Sehingga skor yang diperoleh adalah 94,1. Skor akhir tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai akhir = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ **x 100 =** $\frac{64}{68}$ **x 100=94,1 (Sangat Baik)**

Pada siklus I guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Namun pada paraktiknya guru masih sedikit memiliki beberapa kedala dan kekurangan. Sehingga guru perlu meningkatkan kembali kinerjanya pada pembelajaran siklus berikutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 62 dari jumlah skor maksimal 68. Sehingga skor akhir yang telah diperoleh adalah 91,1. Skor akhir tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai akhir = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ **x 100 =** $\frac{62}{68}$ **x 100=91,1 (Sangat Baik)**

Pada siklus I siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Namun pada paraktiknya siswa masih sedikit memiliki kekurangan. Sehingga guru perlu melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran siklus berikutnya.

3) Hasil Tes Evaluasi Siswa

Setelah siswa melaksanakan pembelajaran fikih materi infak dan sedekah menggunakan metode *mind mapping*, siswa diberikan uji tes untuk mengukur tingkat pemahamannya berdasarkan materi yang sudah di terima. Berdasalkan hasil tes evaluasi pada siklus I diperoleh data sebagi berikut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	AA	80	75	T
2	AAF	80	75	T
3	AAZ	90	75	T
4	AF	80	75	T
5	ANRS	80	75	T
6	AZM	90	75	T
7	DAN	80	75	T
8	DKO	25	75	TT
9	DSP	80	75	T
10	FA	80	75	T
11	GHI	80	75	T
12	LF	65	75	TT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
13	MAA	15	75	TT
14	MF	65	75	TT
15	MRA	25	75	TT
16	MU	90	75	T
17	MZ	65	75	TT
18	NN	80	75	T
19	NRC	90	75	T
20	RA	80	75	T
21	RAS	77	75	T
22	RBA	25	75	TT

a. Jumlah siswa yang tuntas = 15 siswa

b. Jumlah siswa yang belum tuntas = 8 siswa

c. Nilai rata-rata yang diperoleh

Mean = $\frac{\Sigma x}{n} = \frac{1522}{22}$ **=69,1 (Cukup)**

d. Prosentase ketuntasan

Prosentase= $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$ **x100=**$\frac{15}{22}$**x100=68,1%**

(Cukup)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran fikih, materi infak dan sedekah menggunakan metode *mind mapping* diperoleh siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dan nilai rata-rata pada siswa sebesar 69,1 serta dengan prosentase ketuntasan belajar 68,1%. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai yang hendak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai belum mengalami ketuntasan, yakni prosentasenya masih dibawah kriteria tingkat keberhasilan kelas sebesar 80%.

Berdasarkan pada nilai rata-rata siswa sebesar 69,1 yang tergolong cukup, dan nilai rata-rata yang belum mengalami ketuntasan kriteria keberhasilan kelas, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.[61]

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil observasi, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk menjabarkan kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus II. Hasil refleksi tersebut yakni:

1) Siswa masih ada yang gaduh, dan dalam beberapa momen sulit dikondisikan.
2) Siswa ada yang melamun ketika guru menjelaskan materi.
3) Siswa tergesa-gesa mengerjakan soal agar cepat selesai dan istirahat.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut pada siklus II ialah:

1) Memberikan ice breaking yang lebih bisa memberikan rasa ceria kepada siswa agar dapat bersemangat dan berkonsentrasi dalam memulai pembelajaran.

[61] Hasil dokumentasi siklus I 29 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengajak siswa berkomunikasi lebih aktif dan mengajak siswa lebih aktif bekerja pada prses pembelajaran.
3) Memberikan ajakan kepada siswa supaya lebih tenang dalam mengerjakan soal dan terus berkeliling kelas untuk mengecek proses siswa mengerjakan soal.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2018 di kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari pada pukul 09.00-10.00. Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini penelitian meliputi empat tahapan yakni perncanaan, tndakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah tahapan dari siklus II.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Pada tahap pembelajaran di siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengoptimalan atas pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan untuk siklus II ialah:

1) Menyiapkan RPP untuk siklus II yang sudah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I sebelumnya.
2) Menyiapkan *ice breaking* yang lebih baik untuk membntu siswa lebih bersemangat dalam menjalani pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memperbaiki pola komunikasi antara guru dan siswa agar siswa lebih komunikatif dengan guru.
4) Memperbaiki metode *mind mapping* pada pembelajaran sebelumnya dengan memberikan variasi pola komunikasi dan penugasan di dalamnya.
5) Memberikan arahan dan ajakan kepada siswa untuk lebih tenang ketika sedang mengerjakan soal evaluasi.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II ini dilakukan dalam satu kali tatap muka 2x35 menit. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada jam pertama pada pukul 09.00-10.00. tahap tindakan ini dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya, yakni meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam kepada siswa, dan siswa membalas salam guru dengan antusias. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir dan tidak ada yang absen. Guru memberikan *ice breaking* dengan bernyanyi bersama, kemudian mengajak siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa mengulas kembali materi tentang infak dan sedekah pada kertas karton *mind mapping* sebelumnya. Guru memberikan penekanan-penekanan tentang poin-poin penting yang dijadikan catatan pada bagan *mind mapping* di kertas karton tersebut. Guru mengajak siswa berkomunikasi aktif dengan memberikan stimulus-stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan singkat tentang materi infak dan sedekah yang dikaitkan dengan poin-poin penjelasan di karton *mind mapping*.

Guru memberikan penguatan penjelasan pada komunikasi tanya jawab sebelumnya, kemudian guru mengajak siswa untuk membentuk menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Setelah itu guru memberikan kertas karton dan spidol warna-warni kepada masing-masing kelompok. Guru menjelesakan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya bersama kelompok, yakni berdiskusi dan membuat *mind mapping* terhadap materi infak dan sedekah berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya. Siswa dengan aktif berdiskusi bersama teman satu kelompoknya.

Guru berkeliling dan menghampiri tipa-tiap kelompok secara bergantian untuk memeriksa diskusi masing-masing kelompok, dan berkomunikasi aktif dengan siswa untuk mengatasi kendala yang dialami. Setelah siswa selesai berdiskusi guru mengajak siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan *ice breaking* kembali guna menyegarkan semangat siswa yang sudah berdiskusi sebelumnya.

Guru mengajak siswa untuk bersemangat kembali melanjutkan pembelajaran. Guru mengajak siswa perkelompoknya mempresentasikan hasil diskusi *mind mapping* mereka di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang maju agar supaya lebih termotivasi dalam belajar. Kemudian guru memberikan soal evaluasi setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi dan mengajak siswa bertanya jawab terhadap apa saja yang masih belum dimengerti dalam materi. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan apasaja materi yang sudah diterima sebelumnya. Guru mengakhiri dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati semua aktivitas guru ketika guru melaksanankan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dari awal hingga akhir. Pada observasi siklus II tersebut didapati bahwa guru memperoleh skor 65 dari jumlah maksimal skor maksimal 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga skor yang diperoleh adalah 95,5. Skor akhir tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai akhir = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ **x 100 =** $\frac{65}{68}$ **x 100 = 95,5 (Sangat Baik)**

Pada siklus II guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Pada siklus II guru memperoleh nilai sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 63 dari jumlah skor maksimal 68. Sehingga skor akhir yang telah diperoleh adalah 92,6. Skor akhir tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai akhir = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ **x 100 =** $\frac{63}{68}$ **x 100=92,6 (Sangat Baik)**

Pada siklus II siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Pada paraktiknya siswa sudah bersikap baik, dan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nila 92,6 yangmana masuk dalam kategori sangat baik.

3) Hasil Tes Evaluasi Siswa

Pada siklus II guru kembali memberikan metode *mind mapping* yang telah di optimalkan berdasarkan hasil dari siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran fikih materi infak dan sedekah. Berikut hasil tes evaluasi yang diperoleh pada siklus II:

Tabel 4.3
Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	AA	100	75	T
2	AAF	100	75	T
3	AAZ	100	75	T
4	AF	80	75	T
5	ANRS	100	75	T
6	AZM	100	75	T
7	DAN	100	75	T
8	DKO	80	75	T
9	DSP	80	75	T
10	FA	100	75	T
11	GHI	100	75	T
12	LF	80	75	T
13	MAA	60	75	TT
14	MF	80	75	T
15	MRA	90	75	T
16	MU	80	75	T
17	MZ	80	75	T
18	NN	80	75	T
19	NRC	100	75	T
20	RA	100	75	T
21	RAS	90	75	T
22	RBA	60	75	TT

a. Jumlah siswa yang tuntas = 20 siswa

b. Jumlah siswa yang belum tuntas = 2 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nilai rata-rata yang diperoleh

Mean = $\frac{\Sigma x}{n}$ **=**$\frac{1940}{22}$**=88,1 (Baik)**

d. Prosentase ketuntasan

Prosentase= $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$**x100=**$\frac{20}{22}$**x100=90,9%**

(Sangat Baik)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran fikih, materi infak dan sedekah menggunakan metode *mind mapping* pada siklus II diperoleh siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa dan nilai rata-rata pada siswa sebesar 88,1 yang termasuk kategori baik. Serta dengan prosentase ketuntasan belajar 90,9% dengan kategori sangat baik. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa sudah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yakni 80 dan 20 siswa diantaranya mengalami ketuntasan hasil belajar.[62]

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengoptimalkan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan ketika berkaca pada siklus I. Adapun kegiatan tersebut yakni berupa:

1) Menyiapkan RPP yang telah diperbaiki berdaasarkan refleksi dari siklus I.

[62] Hasil dokumentasi siklus II 13 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyiapkan *ice breaking* yang lebih baik dari siklus I agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.
3) Memperbaiki metode *mind mapping* untuk diberikan kepada siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajara dengan guru.
4) Memberikan ajakan agar lebih tenang dalam mengerjakan soal-soal evaluasi.

Perbaikan tersebut dilaksanakan dengan optimal pada siklus II, dimana pada siklus II mengalami peningkatan nilai dari siklus I sebelumnya. Pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* mengalami peningkatan skor yakni dari 94,1 pada siklus I menjadi 95,5 pada siklus II. Pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan skor yakni 91,1 pada siklus I menjadi 92,6 pada siklus II. Serta untuk nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yakni rata-rata pada siklus I sebesar 69,1 menjadi 88,1 pada siklus 2, dan prosentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 68,1 % menjadi 94,1% pada siklus II.

Berdasarkan pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* telah dilaksanankan dengan baik. Mengacu pada hal-hal yang perlu dibenahi berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Hal tersebut diberikan secara optimal pada pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* pada siklus II sehingga pembelajaran fikih materi infak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedekah mampu dilaksanakan dengan baik sehingga siswa bisa memahami materi dengan optimal. Berdasarkan hal tersebut dengan demikian siklus II sudah dilaksanakan dengan baik dan berhasil, sehingga guru tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran fikih materi infak dan sedekah menggunakan metode *mind mapping* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil pencapaian yang cukup baik. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian proses yang mengalami sedikit banyak perbaikan sehingga pada akhirnya pembelajarannya bisa dioptimalkan. Maka berdasarkan kegiatan tersebut diperoleh hasil yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II Diperoleh Sebagai Berikut.

Berdasarkan kepada hasil pembelajaran fikih materi infak dan sedekah menggunakan metode *mind mapping* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil aktivitas guru dan siswa dengan grafik sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

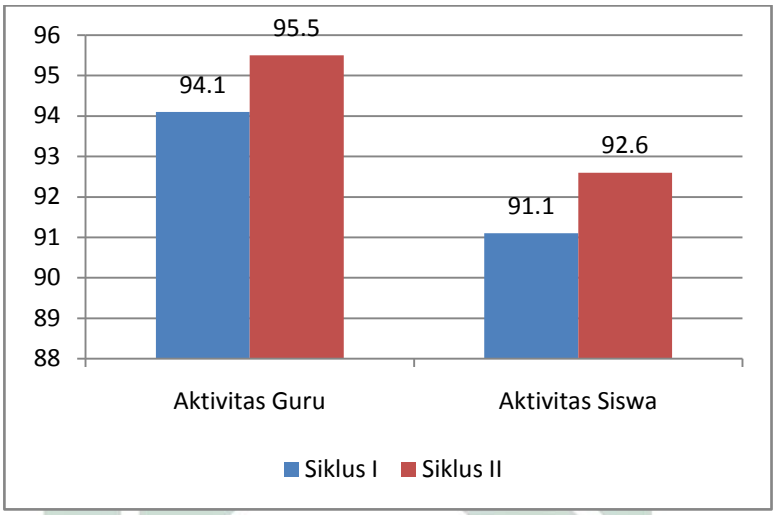

Gambar 4.1

Peningkatan Aktifitas Guru dan Siswa

Grafik tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru mula-mula pada siklus I mendpatkan skor 94,1 dimana ada beberapa aspek yang me ndapatkan skor 3 yakni ketika guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* kurang bisa begitu mengondisikan siswa yang belum siap melakukan *ice breaking* yang akan diberikan. Sehingga masih ada siswa yang acuh terhadap *ice breaking* yang diberikan oleh guru. Kemudian guru masih kurang optimal ketika menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan belajar mengajar pada kegiatan pendahuluan. Beberapa aspek yang kurang optimal pun terdapat pada kegiatan inti, yakni guru masih belum bisa optimal mengajak siswa untuk berkomunikasi aktif. Hal serupa juga dialami ketika guru mengajak siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya jawab, akan tetapi guru belum bisa memberikan stimulus secara baik sehingga ada beberapa siswa yng masih cenderung pasif.

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 91,1. Dimana seperti hal nya kendala yang dihadapi oleh guru sebelumnya, pada aktivitas siswa banyak dijumpai keadaan dimana siswa kurang kondusif untuk dikondisikan. Seperti ketika guru memberikan *ice breaking* dan ketika guru menjelaskan materi infak dan sedekah menggunakan metode *mind mapping* siswa cenderung kurang kondusif dalam beberapa waktu sehingga pembelajaran kurang bisa mereka pahami secara optimal.

Aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor 95,5. Mengalami peningkatan dari skor sebelumnya dari siklus I yang sebesar 94,1. Hal tersebut didapat dari hasil perbaikan-perbaikan yang sebelumnya pada siklus I sudah dilakukan refleksi. Sehingga guru bisa berkaca pada proses pembelajaran sebelumnya. Salah satuya ialah guru yang sebelumnya pada aspek pemberian *ice breaking* kepada siswa pada siklus I memperoleh skor 3 menjadi 4 pada siklus II. Tahap pemberian tersebut dibenahi oleh guru dengan memberikan *ice breaking* yang lebih baik dan melakukan pengondisian siswa lebih intensif. Aspek berikutnya ialah pada siklus II guru mengajak siswa untuk secara langsung berdiskusi untuk menyusun materi menggunakan metode *mind mapping*, sehingga berkaca dari proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sebelumnya pada siklus I pada mengajak siswa agar lebih partisipatif dalam pembelajaran.

Aktifitas siswa pada siklus II memperoleh skor 92,6 dimana sudah mengalami peningakatan dari siklus sebelumnya yakni 91,1. Pada siklus II aktifitas siswa sudah sedikit kondusif dengan melakukan pembenahan-pembenahan berdasarkan refleksi sebelumnya di siklus I. Pada kendala pada siklus I sebelumnya yang dibenahi pada siklus II yakni aspek perasaan semangat siswa akan tumbuh ketika guru secara aktif memperhatikan tiap individu dan memberikan apresiasi bagi mereka. Pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* membuat siswa bisa secara aktif berkontribusi dalam diskusi untuk memecahkan masalah dalam pemetaan materi yang diterima. Berdasarkan penjabaran diatas aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan.

2. Data Perolehan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil tes di siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata diperoleh dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang dijabarkan melalui grafik sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

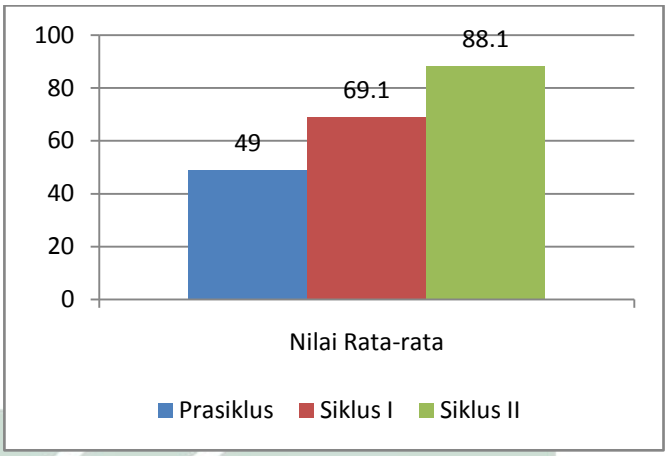

Gambar 4.2

Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Berdasarkan grafik diatas nilai rata-rata dalam prasiklus ialah 49. Nilai tersebut masuk dalam kriteria sangat kurang. Hal tersebut terjadi sebab pemahaman siswa tentang materi infak dan sedekah belum begitu banyak. Sehingga siswa masih belum mencapai kriteria baik dalam nilai rata-ratanya, serta pada proses pembelajaran yang konvensional dan terpusat pada guru membuat siswa kurang bisa begitu banyak memahami tentang materi yang diberikan.

Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh ialah 69,1. Terjadi kenaikan nilai dari prasiklus sebelumnya yakni 49. Akan tetapi nilai di siklus I ini masih termasuk dalam kriteria cukup. Disebabkan ketika pembelajaran murid sedikit kurang kondusif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru masih belum bisa mengondisikan siswa saat itu. Namun pada siklus I ini yang dilakukan metode *mind mapping* sedikit mampu memberikan beberapa peningkatan terhadap ketuntasan nilai siswa diatas KKM, namun masih ada refleksi dan pembenahan untuk dilakukan dan dierbaiki pada siklus II.

Pada siklus II nilai rata-rata siswa yang diperoleh ialah 88,1. Terjadi kenaikan nilai dari siklus I sebelumnya yakni 69,1. Nilai rata-rata pada siklus II ini tergolong kriteria baik. Pada siklus II ini guru memberikan metode *mind mapping* dengan pembenahan berdasarkan refleksi dari siklus I. Dimana memberikan kesempatan siswa untuk lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami dan menyederhanakan materinya untuk dikuasai secara mandiri bersama temannya.

b. Ketuntasan belajar

Prosentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah dijabarkan dalam grafik sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

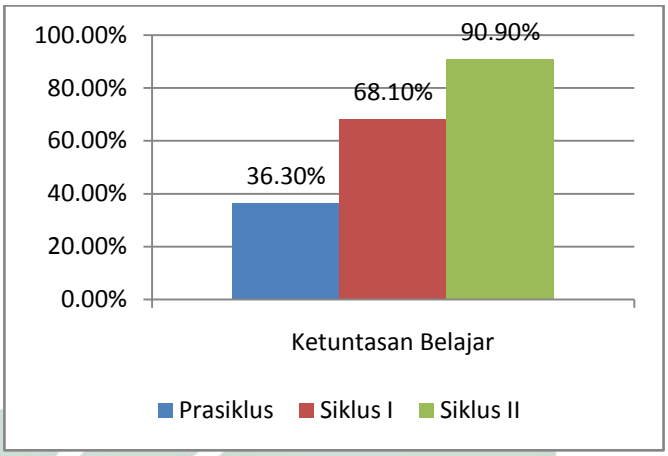

Gambar 4.1

Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Pada siklus I prosentase ketuntasan belajar siswa mendapatkan hanya 36,3%, dimana siswa yang mengalami ketuntasan yakni 8 siswa dan 12 siswa belum mengalami ketutasan. Angka tersebut termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar sangat kurang. Hal tersebut terjadi sebab metode pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru. Sehingga beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Namun pada siklus I setelah diberikan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajarannya sedikit mengalami peningkatan, yakni 68,1%. Angka tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Namun adanya sedikit peningkatan terjadi terhadap beberapa ketuntasan hasil belajar siswa, yakni sebanyak 15 siswa. Dimana sebelumnya di prasiklus hanya sebanyak 8 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Hal itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan metode *mind mapping* yang dilakukan di siklus I sedikit memberikan peningkatan ketuntasan belajar pada siswa.

Pada siklus II prosentase ketuntasan belajar siswa mendapatkan 90,9%. Angaka tersebut menunjukkan peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya yakni 69,1%. Hal tersebut terjadi sebab pada siklus II guru memberikan pembenahan terhadap metode *mind mapping* yang diberikan kepada siswa melalui refleksi-refleksi yang sudah dijabarkan pada silus I sebelumnya. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan yakni sebanyak 20 siswa tuntas sedangkan pada siklus I hanya 12 siswa yang mengalami ketuntasan. Akan tetapi pada siklus II ini masih dijumpai 2 siswa yang masih belum tuntas, disebabkan memang kondisi siswa yang memang sulit untuk menerima materi karena sifatnya yang mudah bosan dan senang bermain-main jika di kelas. Salah satunya adalah RBA, dimana RBA ini memperoleh nilai 60, dibawah nilai KKM yakni 75. Hal tersebut disebabkan RBA suka bermain ketika mengerjakan soal, dan ketika semua temannya selesai mengerjakan soal RBA masih belum selesai dan pada akhirnya jawabannya tidak sesuai karena terburu-buru. Namun berdasarkan prosentase ketuntasan belajar di siklus II yang mendapatkan 90,9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki kriteria sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil dan mengalami peningkatan.

c. Hasil Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Infak dan Sedekah.

Adapun hasil penerapan metode *mind mapping* dalam upaya meningkatkan pemahaman materi infak dan sedekah pada silus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penerapan Metode *Mind Mapping*

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi aktivitas guru	94,1 (Sangat Baik)	95,5 (Sangat Baik)	2,4
2	Observasi aktivitas siswa	91,1 (Sangat Baik)	92,6 (Sangat Baik)	1,5

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	49 (Sangat Kurang)	69,1 (Cukup)	20,1	88,1 (Baik)	19
2	Ketuntasan belajar	36,3% (Sangat Kurang)	68,1% (Cukup)	31,8%	90,9% (Baik Sekali)	22,8%

Berdasarkan pada hasil tabel di atas bahwa dapat disimpulkan untuk penelitian ini mengalami peningkatan pada tiap aspeknya. Dimulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari aspek aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang megalami peningkatan sebesar 2,4. Kemudian peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,5. Nilai rata-rata pada prasiklus ke siklus I mengalami meningkatan sebesar 20,1 serta dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19. Aspek ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 31,8% serta peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,8%. Jadi dari setiap siklus secara keseluruhan mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua kali siklus menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih materi infak dan sedekah pada siswa kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari, dapat disimpulkan bahwa.

1. Penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi infak dan sedekah pada siswa kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Dimana dari aspek aktivitas guru mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I memperoleh skor 94,1 (Sangat Baik) dan siklus II 95,5 (Sangat Baik). Kemudian aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 91,1 (Sangat Baik) dan meningkat pada siklus II sebesar 92,6 (Sangat Baik).
2. Kemampuan memahami siswa kelas IV MI Darul Hikmah pada materi infak dan sedekah menggunakan metode *mind mapping* terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes tulis siswa pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus memperoleh 49 (Sangat Kurang) dan prosentase 36,3% sangat kurang. Siklus I nilai rata-rata 69,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(cukup) dan prosentase 68,1% (cukup). Pada siklus II nilai rata-rata siswa 88,1 (Baik) dan prosentase 90,9% (sangat baik).

B. Saran

Berdasarkan hasil peneilitian yang dilakukan selam dua siklus yang menggunakan metode *mind mapping* pada materi infaq dan sedekah menyarankan:

1. Guru harus berperan aktif untuk mengajak siswa borkomunikasi dalam pembelajaran agar terjadi kelancaran dalam proses penyampaian materi. Penggunaan metode *mind mapping* dibarengi dengan guru memberikan apresiasi kepada siswa saat melakukan segala pekerjaannya.
2. Guru harus memberikan respon dan semangat belajar yang baik kepada siswa, agar siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam mengerjakan tugas individu maupun berkelompok dalam penggunaan metode *mind mapping*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Sidoarjo : Nizamia Learning Center

Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi).* Yogyakarta: Parama Ilmu

Anastasia Marry. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* Vol 2

Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1

Ardy, Novan. 2014. *Desain pembelajaran Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2014

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Bell, Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan.* Jakarta: CV. Rajawali

Binti Anisaul Khasanah. (2017). Evektifitas Model Pembelajaran Mind Mapping Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Edumath* Vol.3 No.1

Buzzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Map.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Peneitian Kwantitatif dalam Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana . 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung : PT Refika Aditama

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Munjin, Ahmad. 2011. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI.* Bandung : PT Refika Aditama

Natriani, Ramlah. (2015). Penerpan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan UNM*. Vol.5 No.3

Nurcholis dkk. 2014. *Buku Siswa Fiqih.* Jakarta: Kemenag RI

Permenag No 165 tahun 2014

Purwanto, Ngalim . 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Setiawan, Risky. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (action Research.,* Yogyakarta: Nuha media

Sudijino, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Rajawali Press

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Sunaryo, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran.* Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Syaifudin, Nanang. 2017. *Peningkatan Pemahaman Materi Mempertahankan Keutuhan NKRI Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya

Syarif, Mohamad. 2015. *Strategi PembelajaranTeori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Wilis Dahar, Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama

Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Imam Syafii.* Jakarta : Almahira

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id